

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan:

1. Aliran rantai pasok porang di Kabupaten Madiun menghadapi berbagai risiko yang tersebar di tiga fase utama, yaitu pembibitan, penanaman dan pengolahan. Pada fase pembibitan, risiko berkaitan dengan tingginya biaya pemberdayaan bibit, keterbatasan bantuan, serta penyimpanan yang kurang memadai. Pada fase penanaman, tantangan muncul dalam bentuk keterbatasan akses terhadap sarana produksi, fluktuasi harga dan hambatan distribusi lainnya. Sedangkan pada fase pengolahan, risiko yang dominan meliputi keterbatasan alat, teknologi pengolahan yang masih sederhana dan ketergantungan pada penjualan produk mentah. Risiko risiko tersebut berpotensi mengganggu keberlangsungan komoditas porang apabila tidak ditangani secara tepat.
2. Upaya pengendalian terhadap risiko-risiko dirumuskan dalam strategi mitigasi melalui pendekatan *House of Risk* fase 2 yang menggunakan pendekatan kuantitatif melalui perhitungan ETD (*Effectiveness to Difficulty Ratio*) guna menentukan prioritas tindakan. Pada fase pembibitan, diperoleh lima strategi mitigasi dengan nilai ETD tertinggi, seperti kerjasama antar kelompok tani, pembibitan mandiri serta pengembangan persemaian di lahan agroforesti. Mitigasi tersebut menyumbang 63,5% terhadap total efektivitas mitigasi. Fase penanaman menghasilkan delapan strategi prioritas dengan kontribusi efektivitas sebesar 60%, yang meliputi penundaan masa panen, diversifikasi produk, serta kerjasama dengan koperasi/perusahaan. Sedangkan pada fase pengolahan, tiga strategi utama yang diprioritaskan berkontribusi sebesar 67,4%, yaitu pengadaan alat yang ramah lingkungan, pemanfaatan *solar dryer* dan pengembangan mesin pengolah lokal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Diharapkan bagi peneliti agar dapat memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, pendekatan kuantitatif ini dapat dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara lebih mendalam kepada seluruh *stakeholder* yang berkaitan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap risiko-risiko yang terjadi.
2. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada keterkaitan antara risiko dan kinerja rantai pasok secara berkelanjutan, dapat menggunakan pendekatan atau metode baru. Misalnya, dengan menganalisis bagaimana risiko pada tiap fase (seperti pembibitan, penanaman, dan pengolahan) memengaruhi kelancaran rantai pasok secara keseluruhan. Selain itu, perluasan objek penelitian ke wilayah sentra produksi porang lainnya juga penting untuk memperoleh gambaran perbandingan pola risiko dan efektivitas strategi mitigasi yang digunakan.